

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Monera

Cyntia Maisari (1), Hendro Pranoto (2*)

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara,
Indonesia

cyntiamaisari29@gmail.com (1), hendrop.unimed77@gmail.com (2)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar, analisis kesulitan belajar serta penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi monera. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPA yang terdiri 142 siswa. Sampel penelitian berjumlah 45 siswa dan diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami ketidaktuntasan belajar dengan presentase sebesar 26,66%. Kesulitan belajar tertinggi terdapat pada indikator menyelidiki reaksi tubuh yang terinfeksi oleh bakteri sebesar 66,66%, dan kesulitan belajar terendah terdapat pada indikator memprediksi bentuk bakteri penyebab penyakit kolera sebesar 33,33%. Penyebab kesulitan belajar yang tertinggi pada indikator kebiasaan siswa dalam belajar sebesar 67,09% dan terendah pada indikator sifat dari materi pelajaran monera sebesar 53,40%.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Monera

ABSTRACT

This study aims to determine the percentage of students' learning completeness on monera material, learning difficulties and factors that cause learning difficulties for students. The type of research used is descriptive quantitative. The research population was all students of class X science which consisted of 142 students. The research sample amounted to 45 students and was taken using simple random sampling technique. Data analysis used descriptive statistics. Data collection techniques using tests, questionnaires, and interviews. The results showed that students experienced learning incompleteness with a percentage of 26.66%. The highest learning difficulty was found in the indicator of investigating the reaction of the body to being infected by bacteria by 66.66%, and the lowest learning difficulty was found in the indicator of predicting the shape of the bacteria that causes cholera by 33.33%. The factors that cause students' learning difficulties are the highest indicators of students' habits in learning at 67.09% and the lowest indicators are the nature of the monera subject matter at 53.40%.

Keywords: *Cephalopods* species, Inventory, Module

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, sains merupakan tulang punggung kemajuan kehidupan suatu negara. Sains memiliki peran penting bagi kehidupan sehari-hari manusia pada abad ke-21. Salah satu manfaat sains adalah siswa lebih ditekankan untuk mengenal permasalahan alam atau proses dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari buku maupun guru (Doran et al., 1998). Manfaat lainnya, sains dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk bidang biologi (Fauzi & Mitalistiani, 2018). Biologi merupakan salah satu bidang sains yang sangat populer dikalangan siswa. Meskipun begitu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari beberapa pokok materi biologi seperti sistem regulasi, sistem pernapasan, dan sistem reproduksi (Raida, 2018), siklus materi, ekologi, sumber konservasi alam dan sistem reproduksi pada tumbuhan (Etoboro dan Fabinu, 2017). Lebih lanjut Hadiprayitno et al., (2019), menyatakan bahwa materi biologi yang paling sulit dikelas X, XI dan XII secara berturut-turut adalah bakteri dan virus, sistem endokrin dan genetika. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara efektif dikarenakan adanya hambatan, gangguan atau kendala. (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Gejala yang muncul biasanya ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (Sugihartono et al., 2012). Berdasarkan penelitian Zamzami et al., (2020), kesulitan belajar biologi sebesar 66,52%. Faktor yang menyebabkan itu adalah sifat topik, gaya mengajar guru, cara belajar dan kebiasaan siswa, perasaan negatif dan sikap siswa pada beberapa topik biologis, kurangnya sumber belajar, beberapa konsep terlalu abstrak, dan banyak istilah asing (Cimer, 2012). Studi pendahuluan menggunakan angket sederhana telah dilakukan untuk mengetahui pokok bahasan yang paling sulit pada semester ganjil yaitu Monera 47,1%, Virus 33,9%, dan Plantae 29,8%. Monera dianggap pokok bahasan yang paling sulit di pelajari dikelas X semester ganjil dan alasan ini juga didukung oleh dokumentasi ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 70. Alasan yang diberikan siswa cukup beragam yaitu konsep materi yang dipelajari terlalu banyak, terdapat bahasa latin atau ilmiah, susah memahami pembagian klasifikasi maupun ciri-ciri pada materi tersebut, cara guru mengajar kurang efektif dan monoton, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran materi monera. Guru juga menegaskan bahwa banyaknya penggunaan bahasa latin, kurangnya sarana dan prasarana dan minat siswa merupakan penyebab kesulitan belajar.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah bentuk analisis kesulitan belajar pada siswa pada materi monera

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengungkap secara lebih mendalam kesulitan belajar pada materi monera.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat menjadi sumber data dalam analisis kesulitan belajar siswa pada materi monera
2. Bagi calon guru agar digunakan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam proses analisis kesulitan belajar

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, Jl. Pendidikan Pasar XII Desa Bandar Kalippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 siswa menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan instrumen tes, angket, dan wawancara. digunakan dalam pengambilan sampel 30% dari jumlah populasi sebanyak 45 siswa. Tes pilihan ganda yang diberikan secara online dengan menggunakan google form berdasarkan indikator pembelajaran yang terdapat pada RPP guru biologi di sekolah tersebut untuk mengetahui kesulitan belajar pada materi monera. Angket diberikan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan terdiri dari 20 item. Wawancara dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* untuk mengetahui kesulitan belajar siswa lebih spesifik dari tiap-tiap indikator dan mengungkap lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Belajar Siswa

Dari hasil analisis skor diketahui bahwa presentase siswa yang tuntas sebesar 26,66% sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 73,33%. Presentase ketuntasan belajar siswa pada materi monera dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Monera

Jumlah Responden (45 Siswa)	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%
	12	26,66	33	73,33

Tes Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Pembelajaran

Berdasarkan hasil tes belajar siswa materi monera, diperoleh rata-rata persentase kesulitan belajar siswa per indikator pembelajaran. Hasil perhitungan tes dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Monera Berdasarkan Aspek Indikator Pembelajaran

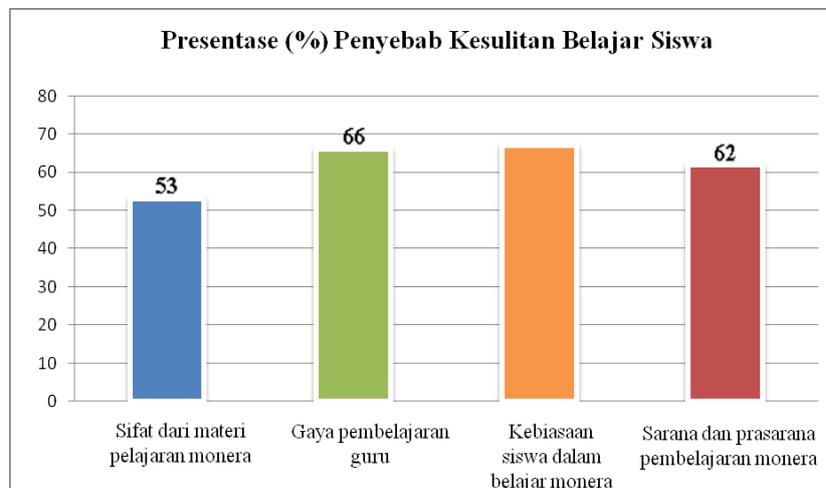
No	Indikator pembelajaran	Kesulitan Belajar(%)	Kategori Kesulitan
1.	Menjelaskan ciri-ciri archaeobacteria eubacteria	55,56%	Sedang
2.	Membedakan archaeobacteria dan eubacteria	44,44%	Sedang
3.	Mengaitkan jenis bakteri yang bersimbiosis pada kacang-kacangan	62,22%	Tinggi
4.	Mengelompokkan archaeobacteria berdasarkan habitatnya	62,22%	Tinggi
5.	Pengelompokkan bakteri gram positif dan gram negative	64,44%	Tinggi
6.	Memprediksi bakteri yang dapat menyebabkan tetanus	62,22%	Tinggi

7.	Menjelaskan cara perkembangbiakan bakteri.	42,22%	Sedang
8.	Menentukan proses pemindahan genetik dalam proses reproduksi bakteri	35,55%	Rendah
9.	Menganalisis reproduksi bakteri secara seksual	37,77%	Rendah
10.	Menganalisis pembentukan nitrit dan nitrat oleh bakteri	62,22%	Tinggi
11.	Menentukan penyakit yang ditimbulkan pada bakteri	37,77%	Rendah
	Menentukan bakteri yang menguntungkan dalam kehidupan	57,77%	Sedang
13.	Menentukan bakteri penyebab penyakit sifilis	53,33%	Sedang
14.	Menyelidiki reaksi tubuh yang terinfeksi oleh bakteri	66,66%	Tinggi
15.	Memprediksi bentuk bakteri penyebab penyakit kolera	33,33%	Rendah
16.	Memprediksi populasi bakteri dari air minum	44,44%	Sedang
17.	Menyebutkan salah satu jenis bakteri sesuai gambar yang disajikan	34,44%	Rendah
18.	Menganalisis nama bakteri berdasarkan struktur	53,33%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase yang mengalami kesulitan belajar siswa tertinggi terjadi pada indikator menyelidiki reaksi tubuh yang terinfeksi oleh bakteri sebesar 66,66%. Sedangkan presentase yang mengalami kesulitan belajar siswa terendah pada indikator memprediksi bentuk bakteri penyebab penyakit kolera sebesar 33,33%.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dapat diketahui pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Perhitungan angket penyebab kesulitan belajar

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Faktor tertinggi penyebab kesulitan belajar yaitu kebiasaan siswa dalam belajar monera siswa sebesar 67,09%. Hal ini terjadi karena siswa tidak tertarik mempelajari materi monera, tidak mempelajari ulang di rumah, dan merasa kecewa apabila guru datang ke kelas tidak tepat waktu. Menurut Zamzami et al., (2020), materi yang monoton dan banyak menghafal bahasa latin yang membuat siswa bosan mempelajari kembali materi biologi. Menurut Samben (2014), prestasi belajar biologi dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa dan kebiasaan belajar tertanam dalam diri siswa dapat dilihat pada aktivitas belajar siswa. Faktor kedua penyebab kesulitan belajar yaitu gaya mengajar guru sebesar 66,91%. Siswa beranggapan bahwa kurangnya penggunaan berbagai media pembelajaran serta ketidakmampuan guru dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari menyebabkan mereka tidak tertarik saat mendengarkan penjelasan guru di kelas. Menurut Ritonga (2016), keterampilan guru dalam mengajar di kelas dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Ketidakmampuan guru dalam menjelaskan materi dapat membuat siswa sulit memahami topik pembelajaran yang telah diberikan (Sani et al., 2019). Menurut Arfianti et al., (2014), bahwa gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam penentu keberhasilan siswa karena berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Faktor ketiga penyebab kesulitan belajar siswa adalah sarana dan prasarana pembelajaran monera sebesar 62,37%. Hal ini disebabkan karena waktu pembelajaran kurang memadai dan kegiatan tidak dapat dilakukan. Siswa tidak melakukan praktikum selama pembelajaran daring karena alat dan bahan yang digunakan tidak lengkap. Guru juga tidak memberikan kegiatan praktikum kepada siswa, karena siswa akan kesulitan dalam mengerjakannya. Menurut (Ariyati, 2010 ; Jago, 2010), pembelajaran berbasis praktikum menjadi alternatif pembelajaran yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan berfikir dan mendapatkan hasil yang lebih baik serta mampu berfikir kritis. Kegiatan praktikum menunjukkan adanya keterkaitan antara teori dengan fenomena di dalam laboratorium maupun di luar laboratorium (Rahmadani et al., 2015). Berdasarkan penelitian Auliyani *et al.*, (2017), waktu pelajaran di sekolah yang tidak cukup mengakibatkan latihan soal disekolah di jadikan sebagai pekerjaan rumah. Siswa sering memberikan alasan, hampir setiap pelajaran memiliki tugas setiap hari sehingga tidak memiliki cukup waktu. Faktor keempat penyebab kesulitan belajar siswa adalah sifat dari materi pelajaran monera sebesar 53,40%. Banyaknya istilah atau bahasa latin yang digunakan dan objek penelitian tidak dapat diamati menyebabkan siswa dituntut untuk mempelajari secara teoritis dan lebih banyak menghafal daripada menerapkannya secara nyata sehingga kesulitan mengingat semua materi tersebut. Menurut Rahmiati *et al.*, (2019), materi monera sulit dipahami, banyak menghafal nama latin bakteri, dan sulit memahami bentuk bakteri sehingga ketika menerima informasi siswa cenderung mengingat informasi tanpa mengaitkan konsep yang dimiliki sebelumnya. Menurut Sudarman (2007), proses belajar dikelas masih ditujukan pada kemampuan anak dalam menghafal informasi. Auliyani *et al.*, (2017) menegaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan menghafal berdampak kurang baik terhadap penguasaan konsep.

IV. KESIMPULAN

Persentase kesulitan belajar tertinggi terjadi pada indikator menyelidiki reaksi tubuh yang terinfeksi oleh bakteri dan terendah pada indikator memprediksi bentuk bakteri penyebab penyakit kolera. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa tertinggi pada indikator kebiasaan siswa dalam belajar monera dan terendah yaitu sifat dari materi pelajaran monera.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3): 282-289.
- Arfianti, F., Lufri., Farida. (2014). Kontribusi Gaya Mengajar, Komunikasi dan Interaksi Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XII IPA SMA di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Biologi Kolaboratif*, 1 (3): 42- 50.
- Ariyanto, A., Priyayi, D.F., & Dewi, L.W. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Salatiga. *Jurnal Bioedukasi*, 9 (1): 1-13.
- Ariyati, E. (2010). “Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”. *Jurnal Matematika dan IPA*, 1 (2): 1-11.
- Auliyani, A., Hanum, L., & Khaidun, I. (2017). Analisis Kesulitan Pemahaman Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan Dengan Menggunakan Three tier Multiple Choice Diagnostic test Di Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2 (1): 55-64.
- Çimer, A. (2012). What Makes Biology Learning Difficult and Effective: Students’ views. *Educational Research and Reviews*, 7 (3): 61–71.
- Desti. (2018). Pengaruh Model TGT Berbantuan Leaflet Pada Materi Monera Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 7 (7): 1-11.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doran. R., Chan. F., & Tamir. P. (1998). *Science Educator Guide to Assessment*. National Science Teachers Association. Arlington, Virginia.
- Etobro, A., & Fabinu, O. (2017). Students’ Perceptions Of Difficult Concepts In Biology In Senior Secondary School In Lagos State, Nigeria. *Global Journal Of Educational Research*. 16: 139-147.
- Fauzi, A. & Mitalistiani. (2018). High School Biology Topics That Perceived Difficult By Undergraduate Students. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2): 73-84.
- Hadiprayitno, G., Muhlis., Kusmiyati. (2019). Problems In Learning Biology For Senior High School In Lombok Island. Prosiding The International Seminar on Bioscience and Biological Education.
- Jago, H. (2010). Pembelajaran Berbasis Praktikum dan Asesmennya Pada Konsep Sistem Ekskresi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI. *Jurnal VOX Edukasi*, 1 (2): 29-39.
- Jayawardana, H. (2017). Paradigma Pembelajaran Biologi di Era Digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1): 12-17.
- Noviati, W. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1): 7-9.
- Rahmadani, ST., Jamaluddin., Zulkifli, L. (2015). Pengembangan Petunjuk Praktikum Biologi dan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif dan Efektivitasnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA/MA Kelas XI. *Journal Penelitian Pendidikan IPA*. 1 (2): 1-13.
- Rahmayani., Sinambela, M., Rosida. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(2): 55-65.
- Rahmiati, P.P., Arsyad, St.W., Kaspul. (2019). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mipa 4 SMAN 4 Banjarmasin Pada Konsep Archaeobacteria Dan

- Eubacteria Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 4 (3): 584-588.
- Raida, S., A. (2018). Identifikasi Materi Biologi SMA Sulit Menurut Pandangan Siswa Dan Guru SMA Se-Kota Salatiga. *Journal Of Biology Education*, 1(2): 209-222.
- Ritonga, N. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia di SMP Abdi Negara Asam Jawa. *Jurnal Wahana Inovasi*, 5 (2): 409- 415.
- Samben, S. (2014). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Eklektika*, 2 (1): 60-66.
- Sani, Y., Sari., N., Harahap. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Biologi Di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat. *Jomas*, 1 (3): 13- 20.
- Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2 (2): 68-73.
- Sugihartono., Fathiyah, K., Harahap, F. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suparno, P. (2013). Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika. Jakarta: Grasindo.
- Zamzami., Sakdiah & Nurbaiza. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4 (1): 123-133

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
12 September 2021	13 September 2021	18 September 2021	Ya